

PENGETAHUAN TENTANG PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN DESKRIPSI JUMLAH KARIES GIGI IBU PEKERJA DI KELURAHAN TUALANG KECAMATAN PERBAUNGAN SERDANG BEDAGAI

Herlinawati

Jurusan Keperawatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan

Abstract

Dental caries can be defined as a dental tissue disease characterized by tissue damage, starting from the tooth surface. Knowledge is the result of knowing a particular object through one's sense. A working mother is defined as a mother doing an activity outside herhouse. The purpose of this study was to find out the description of knowledge of working mother about dental and oral health care towards the happening of dental caries in Tualang Village Perbaungan Serdang Bedagai District. The research was a descriptive study with survey method. All of the population, 50 working mothers, were taken as samples of the research. Mother's knowledge data about dental and oral health care were collected from questionnaires, distributed to all samples, while the dental caries data were collected through direct dental and mouth examination. Based on the research, the levels of the respondents knowledge about dental and oral health care were as the following : 20 respondents (40%) were in good category, 14 respondents (28%) were in medium category while 16 respondents (32%) were in the poor category. A number of 50 respondents had dental caries amounted to 302, an average of 6.04, with a percentage of 100%. It is expected that the working mothers able to improve their knowledge and behavior maintain dental and oral health care, so it can be applied to family member since oral and dental health will influence body health.

Keywords: Knowledge, Dental caries

PENDAHULUAN

Menurut WHO (2011), sehat adalah keadaan sejahtera secara fisik, mental dan sosial yang merupakan satu kesatuan, bukan hanya terbebas dari penyakit maupun cacat. Sejalan dengan definisi sehat menurut WHO, menurut Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 sehat adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial sehingga memungkinkan setiap orang dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Hal ini berarti kesehatan seseorang berperan penting untuk menunjang produktifitas orang tersebut dalam hidupnya.

Menurut Undang-undang No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menyatakan bahwa kesehatan adalah hak asasi manusia yang merupakan hak fundamental setiap warga negara dan mutlak untuk dipenuhi. Oleh karena itu, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia berupaya untuk mewujudkan masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan melalui peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Derajat kesehatan merupakan gambaran profil kesehatan individu atau kelompok individu (masyarakat) di suatu daerah.

Penyakit gigi dan mulut menjadi penyakit tertinggi ke-6 yang dikeluhkan masyarakat Indonesia dan penyakit dengan peringkat ke-4 penyakit termahal dalam perawatannya. Penyakit gigi dan mulut yang banyak

diderita adalah penyakit jaringan penyangga gigi (radang gusi) dan karies (gigi berlubang) serta halitosis (bau mulut). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 juga mengungkapkan bahwa prevalensi nasional masalah gigi dan mulut mencapai 25,9%. Sebesar 72,3% penduduk Indonesia mengalami karies gigi, sehingga menyebabkan penyakit gigi dan mulut menduduki urutan pertama dengan prevalensi 61% penduduk Indonesia (Ahmad Syaukani, 2017).

Sebanyak 15 provinsi memiliki prevalensi di atas prevalensi nasional. Indeks DMF-T lebih tinggi pada perempuan (5,0%) dibanding laki-laki (4,1%). Provinsi Sumatera Utara jumlah gigi dan mulut yang bermasalah (19,4%) serta DMF-T dari keseluruhannya mencapai (3,6%) (Riskesdas, 2013).

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (ceruk, fisura, dan daerah interproximal) meluas ke arah pulpa. Karies dikarenakan berbagai sebab, diantaranya adalah karbohidrat, mikroorganisme, air ludah, permukaan dan bentuk gigi, (Rasinta, T, 2013).

Gigi merupakan bagian tubuh yang berfungsi untuk mengunyah, berbicara, mempertahankan bentuk muka, dan estetika. Dengan memiliki gigi yang sehat dan bersih tanpa adanya plak dan penyakit gigi lainnya dapat berfungsi dengan baik apabila gigi tersebut dalam keadaan

sehat, sebaliknya gigi yang tidak sehat akan menimbulkan masalah (Pintauli, S dan Hamada, T, 2008).

Kerusakan pada gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara langsung atau tidak langsung. Selain itu, kebersihan gigi dan mulut juga berperan penting dalam menentukan gambaran dan penampilan diri seseorang sekaligus berkaitan dengan kepercayaan atau keyakinan terhadap dirinya (Pratiwi, 2007)

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya di dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Peranan rongga mulut sangat besar bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia. Secara umum, seseorang dikatakan sehat bukan hanya tubuhnya yang sehat melainkan juga sehat rongga mulutnya. Oleh karena itu, kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan tubuh seseorang (Gultom, M, 2009).

Pengetahuan (knowledge) adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Secara garis besarnya tahu (know) menjadi salah satu yang diartikan hanya sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu, misalnya untuk mengetahui atau mengukur bahwa orang tahu sesuatu dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan (Notoatmodjo, 2010).

Seorang ibu pekerja harus memiliki peran yang besar dalam menjaga kesehatan anak termasuk juga kesehatan rongga mulut dirinya, anak serta anggota keluarga lainnya, sehingga ibu harus memiliki pengetahuan yang baik. Penelitian yang dilakukan Nugroho bahwa dari 27,1% responden yang mengalami karies gigi mempunyai tingkat pengetahuan ibu yang kurang sedangkan responden yang tidak mengalami karies sebanyak 50,8% mempunyai tingkat pengetahuan ibu yang baik. Nilai estimasi faktor risiko tingkat pengetahuan dengan kejadian karies didapatkan rasio prevalensi sebesar 3,313 sehingga dapat diartikan bahwa, ibu yang mempunyai pengetahuan kurang memiliki risiko terjadinya karies gigi 3,31 dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik. Pola asuh orang tua khususnya ibu berperan penting dalam merubah kebiasaan yang buruk dalam menjaga kesehatan anak dan keluarganya.

Tingkat pengetahuan orang tua atau seorang ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut perlu ditingkatkan untuk mencapai derajat kesehatan gigi dan mulut yang baik, karena tingkat pengetahuan ibu mempunyai peran penting untuk menjaga kesehatan gigi keluarga terutama pada anaknya serta membimbing dan meningkatkan serta menjaga kesehatan rongga mulut keluarga terutama pada anaknya. Menurut hasil penelitian Sufia, dkk (2009) ibu dengan tingkat pendidikan rendah usia yang tua (lebih dari 30 tahun) bertempat tinggal di wilayah pedesaan dan keluarganya mempunyai penghasilan kecil dapat meningkatkan kejadian karies.

Tingkat pengetahuan ibu mengenai karies gigi adalah faktor kesehatan dan penyakit gigi bagi keluarga, terutama dalam hal pencegahan terjadinya karies gigi. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu mengenai karies gigi antara lain, pekerjaan, tingkat

pendidikan, pengalaman, dan status ekonomi (Bahuguna, dkk, 2011).

Tenaga kerja adalah penduduk yang berumur di dalam batas usia kerja. Batas usia kerja di Indonesia ialah minimum 10 Tahun, tanpa batas usia maksimum. Buruh/pekerja yang menggunakan tenaga otot dalam bekerja adalah mereka yang berkerja pada usaha perorangan dan diberikan imbalan kerja secara harian maupun borongan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, baik lisan maupun tertulis, yang biasanya imbalan kerja tersebut diberikan secara harian. Buruh ada 2 yaitu Tenaga Kerja Harian (Harian Tetap dan Harian Lepas) dan Tenaga Kerja Borongan. Disini saya lebih terfokus membahas pegawai tidak tetap/tenaga kerja lepas yang dijelaskan sebagai pegawai yang hanya menerima penghasilan apabila pegawai yang bersangkutan bekerja, berdasarkan jumlah hari bekerja, jumlah unit hasil pekerjaan yang dihasilkan atau penyelesaian suatu jenis pekerjaan yang diminta oleh pemberi kerja yang didapat atau hak tenaga kerja lepas yaitu mendapat gaji sesuai kerjanya atau waktu kerja mereka, tanpa mendapat jaminan sosial (Novita, 2013).

Pada survei awal di Desa Tualang dari 30 orang yang diperiksa, didapat 30 orang ibu pekerja (100%) yang mengalami karies dan pengataahuannya tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masih kurang. Desa tersebut juga belum pernah dilakukan penelitian tentang kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan ingin mengetahui jumlah karies gigi ibu pekerja di Kelurahan Tualang Kecamatan Perbaungan Serdang Bedagai.

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan metode survei yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu pekerja tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan deskripsi jumlah karies giginya. Penelitian dilakukan di Kelurahan Tualang Kecamatan Perbaungan Serdang Bedagai. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Februari sampai Juni 2018.

Populasi penelitian adalah keseluruhan obyek penelitian atau obyek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi yang ingin diteliti pada ibu pekerja di Kelurahan Tualang Kecamatan Perbaungan Serdang Bedagai berjumlah 50 orang.

Sampel adalah sebagian populasi atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2013). Apabila subjek yang teliti kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Maka disini peneliti akan mengambil semua jumlah populasi yaitu 50 orang ibu pekerja sebagai sampel.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data yang langsung diperoleh atau diambil oleh peneliti, dan jawaban kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada ibu pekerja serta pemeriksaan karies gigi secara langsung pada ibu pekerja di Kelurahan Tualang Kecamatan Perbaungan Serdang Bedagai.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada, Seperti nama, jenis kelamin, alamat, usia. Data ibu pekerja di Kelurahan Tualangan Kecamatan Perbaungan Serdang Bedagai.

Prosedur kerja hari pertama:

- Mempersiapkan alat dan bahan.
- Mengumpulkan dan mengarahkan ibu pekerja.
- Mengucapkan salam dan memperkenalkan diri.
- Melakukan pemeriksaan secara langsung pada gigi dan mulut responden untuk melihat jumlah karies pada masing-masing responden.
- Setelah data pemeriksaan sudah didapat, maka semua alat dan bahan disimpan dan dicuci bersih.
- Kemudian membagikan kuesioner dan alat tulis pada masing-masing responden, serta memberikan arahan dalam mengisi kuesioner tersebut.
- Kuesioner dikumpulkan kembali untuk dikoreksi.

Kuesioner pada ibu pekerja yang berisi 20 pertanyaan yaitu 12 untuk pertanyaan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan 8 pertanyaan tentang makanan yang merusak dan menyehatkan gigi. kuesioner yang dijawab oleh ibu pekerja diberikan kode dan angka sebagai berikut:

Jawaban yang benar diberi nilai : 1

Jawaban yang salah diberi nilai : 0

Jika 20 soal yang dijawab benar diberi nilai: 20

Rumus: $\frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$

$$= \frac{20 - 0}{3}$$

$$= 6,6$$

Maka tingkat pengetahuan ibu pekerja diklasifikasikan, sebagai berikut:

Baik = 13,4 - 20

Sedang = 6,7 - 13,3

Kurang = 0 - 6,6

Menurut Notoatmodjo (2010), proses pengolahan data terdiri beberapa tahap yaitu:

- Editing*, dimaksudkan untuk memperoleh data yang didapat, kemudian mengolah nya dengan baik sehingga menghasilkan informasi yang benar, kegiatan yang dilakukan berupa mengoreksi kesalahan-kesalahan dalam pengisian dan pengambilan data.
- Coding*, usaha yang dilakukan yaitu memberi kode jawaban dengan angka atau kode tertentu sehingga lenih mudah dan sederhana.
- Tabulating*, data yang diperoleh dikelompokkan dan ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, sedangkan hasil observasi langsung berbentuk data kuantitatif yang nantinya akan

dianalisa, kemudian disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

Analisis data univariat, untuk melihat gambaran dan karakteristik setiap variabel. Untuk mempermudah pengolahan data serta pengambilan kesimpulan, data dihitung sesuai variabel yang telah ditentukan, kemudian dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi.

HASIL

Karakteristik Responden

Responden yang disertakan/dilibatkan pada penelitian ini adalah 50 orang dan sesuai dengan kriteria inklusi. Distribusi responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Umur Ibu Pekerja Di Kelurahan Tualang Kecamatan Tualang Serdang Bedagai

Umur	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
25 – 30	18	36
31 – 35	7	14
36 – 40	8	16
41 – 45	8	16
46 – 50	7	14
51 – 55	0	0
56 – 60	2	4
Total	50	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 50 sampel ibu pekerja di Kelurahan Tualang Kecamatan Perbaungan Serdang Bedagai terbanyak pada karakteristik umur 25 – 30 tahun sebanyak 18 (36%) dan terendah 51 – 55 tahun tidak ada (0%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada ibu pekerja di Kelurahan Tualang Kecamatan Perbaungan Serdang Bedagai, data yang diperoleh dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi seperti table 4.2.:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Di Kelurahan Tualang Kecamatan Perbaungan Serdang Bedagai

Kriteria	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
Baik	20	40
Sedang	14	28
Kurang	16	32
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa gambaran pengetahuan ibu pekerja tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dari 50 sampel (responden) diantaranya 31 responden (62%) memiliki gambaran pengetahuan baik, 9 responden (18%) memiliki gambaran pengetahuan sedang, dan 10 responden (20%) memiliki gambaran pengetahuan buruk.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Jumlah Ibu Pekerja yang Mengalami Karies Gigi dan Tidak Mengalami Karies Gigi Setelah Melakukan Pemeriksaan Secara Langsung Di Kelurahan Tualang Kecamatan Perbaungan Serdang Bedagai

Kategori	Jumlah Responden (n)	Jumlah Karies	Rata-Rata	Persentase (%)
Karies	50	302	6.04	100
Tidak Karies	0	0	0	0
Jumlah	50	302	6.04	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa 50 sampel (responden) yang telah dilakukan pemeriksaan secara langsung ditemukan seluruhnya mengalami karies gigi sebanyak (100%) dengan jumlah 302 karies gigi, rata-rata 6.04.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada ibu pekerja di Kelurahan Tualang Kecamatan Perbaungan Serdang Bedagai, menunjukkan bahwa dari 50 responden yang dijadikan sebagai sampel diperoleh karakteristik umur ibu pekerja yang paling banyak pada umur 25 – 30 tahun yaitu 18 (36%) dan terendah 51 – 55 tahun tidak ada. Dari tabel 4.2, gambaran pengetahuan ibu pekerja tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada kategori baik mencapai 20 responden (40%), pada kategori sedang mencapai 14 responden (28%), sementara dalam kategori kurang adalah 16 responden (32%).

Dari tabel 4.3, sebanyak 50 responden yang dijadikan sebagai sampel telah dilakukan pemeriksaan gigi dan mulut secara langsung dengan tujuan untuk mengetahui jumlah karies gigi pada masing-masing responden, telah didapat pada 50 responden dengan jumlah karies gigi 302 dan rata-ratanya mencapai 6,04 pada persentase (100%) memiliki karies gigi. Meskipun diketahui pengetahuan 40% responden tersebut termasuk dalam kategori baik, namun dari masih ada 32% responden masih kurang mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan gigi dan mulut. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden, ada beberapa pertanyaannya seperti; sebaiknya menyikat gigi dilkakukan berapa kali, bagaimana cara menyikat gigi bagian depan, berapa kali memeriksakan gigi ke dokter gigi, dan pertanyaan sering mengkonsumsi yang mengandung gula dapat menyebabkan gigi berlubang, jawabannya belum tepat.

Pengetahuan (knowledge) adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2010). Sementara menurut Reber (2010) dalam makna kolektifnya, pengetahuan adalah kumpulan informasi yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok, atau budaya tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat 40% responden memiliki tingkat pengetahuan baik,

sementara setelah dilakukan pemeriksaan gigi dan mulut secara langsung 50 responden (100%) memiliki karies gigi. Menurut (Gultom, 2009) pengetahuan saja tidak cukup, perlu diikuti dengan sikap dan tindakan yang tepat. Sedangkan menurut Solita dalam Benih (2014) mendefinisikan perilaku merupakan segala bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya, khusus yang menyangkut pengetahuan, dan sikap tentang kesehatan, serta tindakannya yang berhubungan dengan kesehatan.

Seorang ibu atau ibu pekerja memiliki peran yang besar dalam menjaga kesehatan termasuk kesehatan rongga mulut dirinya, anak serta anggota keluarga lainnya, sehingga ibu harus memiliki pengetahuan yang baik dan tindakan/perilaku yang tepat. Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi. Karies dikarenakan berbagai sebab, diantaranya adalah karbohidrat, mikroorganisme, air ludah, permukaan dan bentuk gigi, (Tarigan Rasinta, 2013).

Agar tidak terjadinya karies gigi maka dilakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan menyikat gigi minimal dua kali sehari yaitu malam sebelum tidur dan pagi setelah sarapan, mengkonsumsi makanan yang berserat, mengurangi makanan yang manis/lengket dan bersifat asam, mengetahui cara menyikat gigi yang baik dan benar, memeriksakan kesehatan gigi dan mulut ke dokter gigi selama 6 bulan sekali.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilkakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Tingkat pengetahuan responden tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut kategori baik sebanyak 20 responden (40%), kategori sedang sebanyak 14 responden (28%), sedangkan kategori kurang sebanyak 16 responden (32%).
- 50 responden memiliki karies gigi berjumlah 302, rata-rata 6.04, persentase 100%.

SARAN

- Diharapkan ibu pekerja mampu lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan/tindakan serta perilaku dalam melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, agar dapat diterapkan pada anggota keluarga terutama anak.
- Diharapkan ibu pekerja dapat memperhatikan keadaan kesehatan gigi dan mulut walaupun dalam keadaan sibuk melakukan sebuah pekerjaan sehari-hari. Karena kesehatan gigi dan mulut dapat berpengaruh pada kesehatan umum lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto S, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta.

- Benih, Ade. (2014). *Sosiologo Kesehatan* Yogyakarta, Nuhu Medika
- Bahuguna R, Jain A & Khan SA. 2011. Knowledge and Attitudes of Parents Regarding Child Dental Care in an Indian Population. India : *Asian Journal & Allied Sciences*
- Gultom, M., 2009, Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu Rumah Tangga Terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Balitanya, Di Kecamatan Balige, Kabupaten Toba Samosir. *Skripsi*, Sumatera Utara.
- Hurlock, E. B. (2007). *Perkembangan Anak*, Jilid 1., Jakarta: Erlangga.
- Lenita, 2006., *Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut*, CV Indrajaya, Jakarta
- Margaret S, 2012., *101 Tips & Terapi Alami Segar Gigi Putih & Sehat*, Pustaka Cerdas, Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. 2010., *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta. Rineka Cipta.
- _____. 2012., *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta. Rineka Cipta.
- _____. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Tarigan Rasinta. 2013., *Karies Gigi*. Jakarta, Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Reber, S.A., Reber, S.E. (2010). *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, Jhon W. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Sukardi, 2003., *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sufia S, Khan AA & Chaudhry S. 2009. Maternal Factor and Child's Dental Health, India : *Journal of Oral Health & Community Dentistry*
- CD Jayanti. 2012." Naskah Publikasi [PDF]" http://eprints.ums.ac.id/21977/15/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- World Health Organisation, 2011, *The world Health Report*, Geneva